

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada prinsipnya semua siswa memiliki hak untuk memperoleh peluang dalam mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun, dalam realitanya setiap siswa memiliki berbagai macam perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, kemauan, perhatian, sikap, bakat, minat, latar belakang keluarga, maupun kebiasaan belajar yang terkadang berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Dalam menerima suatu materi pelajaran ada siswa yang dengan cepat memahami apa disampaikan oleh guru, ada yang sedang-sedang saja, bahkan ada juga yang sangat lambat dalam menerima dan memahami apa yang disampaikan oleh guru. Kondisi tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal seperti kapasitas kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan pergaulan teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan sebagainya.

Untuk mencapai pendidikan yang berhasil diperlukan suasana belajar yang menyenangkan. Namun, berbeda halnya dengan situasi yang terjadi saat ini. Kegiatan belajar mengajar harus dilakukan secara daring dan mandiri dirumah masing-masing dengan tujuan untuk memutus wabah Covid-19 atau biasa dikenal dengan sebutan Virus Corona. Covid-19 adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Virus ini menyebabkan gangguan riangan pada pernapasan,

infeksi paru-paru yang berat hingga dapat menyebabkan kematian. Virus ini dapat menyebar dan menular melalui droplet saat berbicara, bersin, batuk dan bernapas. Oleh karena itu, segala aktivitas diluar dihentikan dan dialihkan dengan cara dikerjakan dirumah. Bekerja dari rumah atau biasa di sebut WFH (Work From Home) sama halnya dengan sekolah dilakukan dirumah masing-masing secara daring yang biasa disebut SFH (School From Home).

Kegiatan belajar mengajar secara daring dilakukan oleh berbagai tingkatan jenjang pendidikan mulai dari TK, SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi. tidak ada lagi aktifitas belajar mengajar yang dilakukan diruang kelas sebagaimana mestinya. Siswa dan guru dituntut untuk bisa beradaptasi agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Seperti memanfaatkan teknologi dan flatrom yang tersedia seperti aplikasi zoom, google meet untuk presentasi, pre test atau post tes dengan kuis, penugasan via edmodo dan google classroom dan google drive.

Kunci efektifitas dari pembelajaran dengan sistem daring adalah bagaimana seorang guru tetap kreatif dan inovatif dalam menyajikan dan menyampaikan pembelajaran agar menyenangkan dan mudah dipahami sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh serta tetap produktif dirumah.

Terkait dengan motivasi, motivasi adalah kekuatan atau tenaga yang muncul dari dalam diri yang dapat memberikan dorongan terhadap kegiatan belajar anak. Sudarwan (2002:2). Motivasi diartikan sebagai dorongan, kekuatan, semangat, tekanan dan kebutuhan psikologis yang mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Menurut Sardiman

(2012) siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar yaitu memiliki ketekunan dalam belajar dan mengerjakan tugas, keuletan dalam menghadapi kesulitan, menunjukkan ketertarikan dalam belajar, kemandirian dalam belajar.

Namun dengan adanya Covid-19 ini ternyata membuat turunnya semangat serta motivasi belajar siswa. Seperti yang dirasakan oleh siswa SMA IT Al-Multazam, kurangnya kedisiplinan membuat siswa lalai dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas belajar, bahkan ada yang sama sekali tidak mengirimkan tugas harian, serta waktu mengumpul yang tidak teratur meskipun sudah ditegur oleh guru. Hal ini disebabkan karena ketika di rumah anak cenderung merasa bebas sehingga menurunnya rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, tidak adanya kompetisi dengan siswa yang lain untuk mencapai nilai tertinggi, lingkungan yang menjenuhkan karena adanya sosial distancing dan lain sebagainya. Hal ini dirasa membosankan karena aktifitas yang dinilai terbatas. Tak sedikit siswa mulai merasakan penurunan semangat belajar hingga stress. Terkait motivasi belajar, yang apabila tetap dibiarkan tentu akan mengarah kepada prestasi belajar siswa yang tidak optimal.

Al – Qur'an adalah kitab yang berisi tuntunan atau ajaran bagi kehidupan manusia yang dapat membimbing kepada kebaikan dunia dan akhirat. Dimana di dalamnya terdapat petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti ajaran aqidah, akhlaq, ibadah hingga keilmuan. Al – Qur'an dapat menjadi sumber bimbingan, nasihat dan obat bagi manusia. Hal itu mengisyaratkan bahwa di dalam Al – Qur'an terdapat jawaban dari segala persoalan kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS – Al Israa' ayat 82

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

“Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Q.S Al-Isra:82)

Guru sebagai seseorang yang mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, menilai, dan seterusnya adalah orang yang memiliki kemuliaan. Di dalam Alquran, guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung baik di dunia maupun di akhirat. Salah satu ayat yang menerangkan tentang keutamaan menjadi seorang guru adalah QS. Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Hai orang-orang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majlis', maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (QS. Al-Mujadilah: 11)

Ayat diatas menjelaskan untuk bersemangat menuntut ilmu, belapang dada, menyiapkan kesempatan untuk menghadiri majelis ilmu, bersemangat belajar, menyiapkan segala sumberdaya untuk meningkatkan keilmuan kita, dan senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Ibnu ‘Abbas

menambahkan, “Orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan tujuh ratus derajat di atas orang-orang mukmin.”

Guru pembimbing memiliki peranan sebagai motivator dan fasilitator dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Diperlukan strategi yang tepat untuk dapat membangun semangat siswa agar dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dimasa daring seperti ini.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA IT Al-Multazam” Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan gambaran strategi yang tepat dan dapat dilakukan dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi Covid-19.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19?
2. Bagaimana strategi bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19?
3. Bagaimana hasil dari strategi bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui strategi bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui hasil dari strategi bimbingan dan konseling Islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA IT Al-Multazam dimasa pandemi covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran, pengetahuan, pemahaman guru bimbingan dan konseling Islam dalam menentukan strategi yang tepat untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar secara daring dimasa pandemi covid-19.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat dibangku kuliah sebagai sarana pembelajaran. Dan peneliti dapat membandingkan teori yang didapat dengan fakta dilapangan sehingga memberikan pengalaman tersendiri bagi peneliti.

b. Bagi yang diteliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui strategi bimbingan dan konseling Islam dalam meningkatkan motivasi belajar dimasa pandemi covid-19. Melalui penelitian ini, diharapkan guru dapat memberikan stimulus kepada siswa agar tetap semangat dalam kegiatan belajar sistem daring dimasa pandemi covid-19.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Nuryana Mama 210315370 dengan judul Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Mts Putri Ma'arif Ponorogo Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

2. Landasan Teoritis

a. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Islam

Kata strategi berasal dari kata Strategos (Yunani) atau strategus. Secara umum strategi merupakan suatu garis beres haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembelajaran strategi merupakan pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Strategi merupakan salah satu cara yang sangat efektif digunakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa karena dengan strategi yang digunakan oleh guru siswa diharapkan rajin belajar dan tidak merasa bosan pada mata pelajaran yang diberikan.

Menurut Masdudi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat. Proses pemberian bantuan ini agar individu mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat

Konseling Islami menurut Masdudi adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bimbingan konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara sistematis, terorganisir, dan berkesinambungan melalui wawancara konseling oleh seorang konselor kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah yang dihadapi agar dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk

mencapai kesejahteraan hidup yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.

Guru pembimbing memiliki tugas pekerjaan yang sama pentingnya dengan guru mata pelajaran, keduanya saling melengkapi dan terkait. Keberadaan guru bimbingan dan konseling Islam diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) Bab I Pasal 1 Ayat 6 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Undang-undang ini mengisyaratkan bahwa pekerjaan guru bimbingan dan konseling Islam memiliki kekhususan yang tidak dimiliki oleh guru mata pelajaran lain.

b. Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang kompleks, karena motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu untuk melakukan sesuatu yang didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.

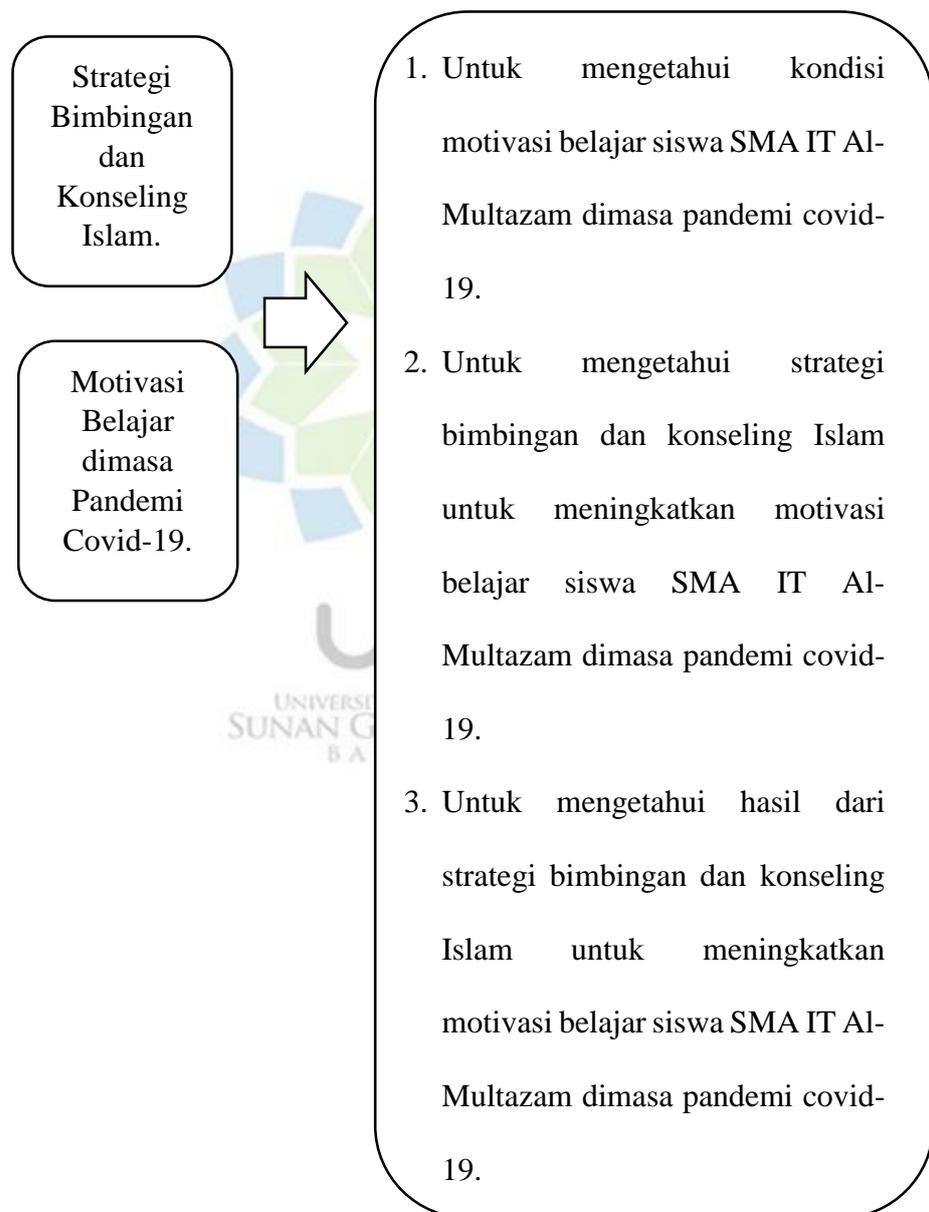
Dalam hal belajar. Motivasi belajar adalah faktor yang praktis, peranannya adalah menumbuhkan gairah belajar, merasa senang dan semangat untuk belajar. Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun didalam diri siswa.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan. Motivasi belajar merupakan hal yang pokok dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tanpa motivasi seseorang tidak akan melakukan kegiatan pembelajaran. Motivasi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan suatu hal untuk tujuan yang dikehendaki oleh para siswa. Bermula dari seseorang memiliki semangat untuk menjadi lebih baik dari kegiatan belajar sebelumnya.

c. Pandemi Covid-19

Menurut WHO (World Health Organization) Pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya [Penyakit koronavirus 2019](#) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh [koronavirus](#) jenis baru yang diberi nama [SARS-CoV-2](#). [Wabah](#) COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota [Wuhan](#), Provinsi [Hubei](#), [Tiongkok](#) pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai [pandemi](#) oleh [Organisasi Kesehatan Dunia](#) (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

Dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan salah satu cara yang efektif dalam membantu dan meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Untuk membuat tujuan pembelajaran yang dapat dicapai siswa harus direncanakan dengan matang terutama disaat pandemi covid-19. Dengan konseptual sebagai berikut:



Gambar 1.1
Skema Kerangka Konseptual Penelitian

F. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan tempat penelitian yaitu di SMA IT Al-Multazam yakni yang berada di Desa Maniskidul, Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Karena memudahkan bagi peneliti dalam menjangkau daerah tersebut dan peneliti akan lebih mudah melaksanakan penelitian ditempat itu, sebab di SMA IT Al-Multazam terdapat objek yang akan diteliti serta tersedia data dan sumber data yang dibutuhkan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma interpretif dimana peneliti tidak selalu dan tidak langsung memiliki instrumen untuk sampai pada peramalan dan pengendalian fenomena.

Menurut Patton (1990) bahwa meyakini suatu paradigma saja tidak membantu karena masing-masing paradigma mempunyai landasan asumsinya sendiri sehingga semua itu benar sesuai konteks tertentu. Oleh karena itu hal yang terpenting dan menjadi kriteria untuk menilai kualitas metodologis adalah ketepatan metodologi yang dipilih dalam kaitannya dengan topik dan tujuan penelitian. Kristi (2011:38)

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif dapat

mengungkap dan mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah peristiwa sehingga dapat diketahui keadaan sebenarnya.

3. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berkaitan dengan judul yaitu Strategi Bimbingan dan Konseling Islam Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa SMA IT Al-Multazam. Tujuan metode ini untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai seti

ng sosial atau eksplorasi mengenai suatu fenomena sosial.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis Data merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka jenis data yang digunakan dalam penelitian lebih memfokuskan pada data kualitatif mengenai strategi bimbingan dan konseling Islam untuk meninggkan motivasi belajar siswa di SMA IT Al-Multazam.

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian, data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan.

b. Sumber Data

Sumber data merupakan segala data yang dapat diperoleh secara fakta dan dibedakan menjadi dua bagian, yaitu primer dan sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama dari topik yang dibahas dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung ke subjek atau objek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling Islam SMA IT Al-Multazam dan Siswa SMA IT Al-Multazam

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang didapatkan tidak secara langsung dari subjek atau objek penelitian. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan, jurnal dan lain sebagainya.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan dan Unit Analisis

(Moleong 2015;163) mengatakan informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Sedangkan unit analisis Hamidi (2005) mengatakan bahwa unit analisis adalah satuan yang diteliti yang dapat berupa individu, kelompok, atau suatu latar

peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

1) Informan

Informan dalam penelitian ini adalah Guru Bimbingan dan Konseling Islam SMA IT Al-Multazam dan siswa SMA IT Al-Multazam

2) Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mengetahui strategi yang dilakukan informan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dimasa pandemi covid-19 yang mengharuskan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dirumah secara daring (SFH).

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. (Sugiyono, 2010:300) mengatakan teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang di maksud adalah memilih sumber data atau orang yang di anggap paling tahu tentang apa yang di harapkan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif deskriptif pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan kajian dokumentasi

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat di analisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

b. Wawancara

Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancarai. Data yang dikumpulkan melalui wawancara berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keyakinan dan lain-lain.

Menurut Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpacu pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan

sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling Islam SMA IT Al-Multazam

c. Kajian Dokumentasi

Kajian dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Selain itu metode dokumentasi juga merupakan pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2010:60).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dipopulerkan oleh Denzin. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang didapatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Ada tiga cara triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber data, teknik dan waktu.

a. Triangulasi Dengan Sumber Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh

dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274). Trianggulasi yang dipakai adalah guru bimbingan dan konseling Islam SMA IT Al-Multazam dan Siswa SMA IT Al-Multazam

b. Trianggulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

c. Trianggulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

8. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian Data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk deskriptif naratif. Penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil reduksi data pada masing-masing fokus penelitian yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian akan dilaksanakan pada bulan Maret 2021 pada pembelajaran semester genap di SMA IT Al-Multazam.

